

Kemampuan Guru PJOK dalam Mengembangkan Modul Ajar Kurikulum Merdeka : Studi Kasus Mahasiswa PPG Daljab Kategori 2

Achmad Nuryadi ¹⁾, Shandy Pieter Pelamonia ^{2)*}, Angga Indra Kusuma ³⁾,
Ninik Mutianingsih ⁴⁾, Lydia Lia Prayitno ⁵⁾

^{1), 2), 3), 4), 5) dan 6)} Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Pedagogik dan Psikologi,
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

¹⁾ caknuryadi@unipasby.ac.id, ²⁾ shandypieter@unipasby.ac.id,
³⁾ anggaindrakusuma@unipasby.ac.id, ⁴⁾ ninikmutia@unipasby.ac.id,
⁵⁾ lydialia@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan *society* 5.0 merupakan peralihan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka, dimana guru dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat dengan menerapkan pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran inovatif bisa dimulai dari pembuatan modul ajar. Dalam menyusun modul ajar mengacu pada kriteria modul ajar yang merupakan pengganti dari RPP yang bersifat variatif dan memiliki point-point komponen yang harus ada. Komponen yang ada pada modul ajar yaitu : a) komponen informasi umum; b) komponen inti; c) lampiran. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan guru PJOK dalam mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka. Populasi pada penelitian ini adalah guru PJOK yang mengampu Program Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan Kategori II di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Tahun 2022 dan di ambil 2 sampel yang dipilih secara random. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil kerja mahasiswa PPG. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa subjek 1 dalam mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka sudah memenuhi semua point-point pada setiap komponen modul ajar, namun untuk subjek 2 ada beberapa point yang belum terpenuhi yaitu pada komponen inti dan lampiran. Pada komponen inti belum menuliskan releksis pendidik dan pada lampiran belum menuliskan glosarium dan daftar psutaka. Secara garis besar mahasiswa PPG sudah mampu mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka.

Kata kunci : kurikulum merdeka belajar; modul ajar; PPG

ABSTRACT

The development of society 5.0 is a transition from the 2013 curriculum to an independent curriculum, where teachers are required to follow the rapid development of technology by applying innovative learning. Innovative learning can start from the creation of teaching modules. In compiling the teaching module, it refers to the criteria for the teaching module which is a substitute for the RPP which is varied and has component points that must be present. The components in the teaching module are a) the general information component; c) attachments. The purpose of this study is to describe the ability of PJOK teachers in developing independent curriculum teaching modules. The population in this study were PJOK teachers who supported the Teacher Professional Program (PPG) in Category II Positions at PGRI Adi Buana University Surabaya in 2022 and took 2 randomly selected samples. This research is a descriptive study that describes the data obtained from the work of PPG students. Based on the results of the analysis, the results were obtained that subject 1 in developing the independent curriculum teaching module had met all the points in each component of the teaching module, but for subject 2 there were several points that had not been met, namely the core components and attachments. The core component has not written down the educator's reliction and in the

Penulis Korespondensi : Shandy Pieter Pelamonia, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
E-mail : shandypieter@unipasby.ac.id



Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi berlisensi di bawah [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

appendix has not written down the glossary and the psutaka list. Broadly speaking, PPG students have been able to develop independent curriculum teaching modules.

Keywords : *independent learning curriculum; teaching module; PPG*

PENDAHULUAN

Perkembangan abad 21, memberikan peluang pada dunia pendidikan, dimana pada abad 21 ini dunia pendidikan berkembang secara cepat dari pada periode-periode sebelumnya khususnya pada kemajuan teknologi (Subandrio & Kartiko, 2021). Dengan adanya kemajuan teknologi, peran serta tanggung jawab guru maupun calon guru dikelas sudah berubah. Sesuai dengan UU No.14 Tahun (2005) yang mengamanahkan tentang guru dan dosen dimana guru sebagai pendidik profesional yang memiliki kewenangan mendidik, mengajar, melatih, dan mengevaluasi pada berbagai jenjang pendidikan. Hal inilah yang menjadi dasar bahwa seorang guru menjadi garda terdepan dalam kemajuan suatu bangsa, dimana diperkuat dari pendapat beberapa para ahli, mengungkapkan keberhasilan dalam suatu pembelajaran dipengaruhi oleh guru, dimana guru tersebut telah memenuhi persyaratan profesional sebagai seorang guru (Gokalp, 2016; Guo et al., 2012; Turmuzi & Kurniawan, 2021).

Guru profesional tidak hanya mengajar di kelas, Krathwohl (2009) menjelaskan bahwa tugas sebagai seorang guru adalah memanfaatkan berbagai metode serta teknik mengajar dengan baik yang dapat digunakan sebagai pengatur pengalaman belajar sekaligus menilai perilaku yang belum tercapai. Untuk itu, upaya peningkatan mutu pendidikan benar-benar harus dilakukan secara keseluruhan, dimana

mencakup beberapa aspek, diantaranya aspek moral, aspek akhlak, aspek budi pekerti, aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek seni, aspek olahraga, serta aspek perilaku (Yane, 2013). Pengembangan aspek-aspek tersebut yang akhirnya bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik.

Pencapaian kompetensi peserta didik dapat diwujudkan dari pencapaian tujuan pembelajaran (Susilo & Indriyati, 2021). Tujuan pembelajaran merupakan hasil belajar yang harus dicapai siswa setelah pembelajaran atau yang dilakukan siswa dari suatu proses pembelajaran (Asrori, 2013). Proses pembelajaran menjadi alat mencapai tujuan pendidikan yang dimana merujuk pada fungsi kurikulum dalam proses pembelajaran (Rahimah, 2022). Kurikulum merupakan bahan pembelajaran yang akan dijadikan pedoman dalam aktivitas belajar mengajar (Hernawan & Andriyani, 2011). Kurikulum yang digunakan di Indonesia adalah kurikulum 2013 dimana pembaruan dari kurikulum 2006. Pada kurikulum 2013 lebih menekankan pendekatan saintifik dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, serta meningkatkan daya saing dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Hal ini yang menunjukkan perbedaan yang

mencolok dengan kurikulum sebelumnya (Setiadi, 2016).

Perkembangan *society* 5.0 dengan menerapkan kurikulum inovatif yaitu kurikulum merdeka, dimana pada kurikulum merdeka ini guru mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan mengaitkan pembentukan karakter peserta didik yang disesuaikan dengan karakter pelajar pancasila (Marisa, 2021). Profil pelajar pancasila mengembangkann karakter peserta didik yang dibentuk, adapun point-point penting yang ada dalam pancasila, yaitu berakhlak mulia, bertaqwa, mandiri, berfikir kritis, gotong royong, dan kreatif (Solehudin et al., 2022). Penguatan karakter profil pelajar pancasila ini sebagai bentuk menyeimbangkan kemajuan teknologi yang semakin pesat dengan kebutuhan pembelajaran yang inovatif.

Perangkat pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah RPP yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan menjadi kurikulum merdeka dimana perangkat pembelajaran pada kurikulum ini yaitu Modul Ajar. Modul ajar mempunyai beberapa fungsi, salah satunya ialah dapat mengurangi beban guru dimana yang selama ini guru menyajikan konten pembelajaran secara penuh, melalui modul ajar guru banyak memiliki waktu untuk menjadi tutor dan membantu siswa dalam proses pembelajaran (Maulida, 2022). Prinsip dasar dalam membuat modul ajar ada tiga yaitu 1) mudah dan efisien yaitu memudahkan dalam membuat perangkat pembelajaran sehingga lebih mudah dan praktis tanpa banyak waktu, 2) efektif yaitu pembuatan modul ajar mampu memberikan manfaat untuk peserta didik, dan 3) berorientasi pada siswa

disini dirancang menyesuaikan kebutuhan peserta didik “*student learning center*”. Ketiga prinsip tersebut memberikan pondasi untuk guru dalam membuat modul ajar.

Penelitian terkait mengembangkan modul ajar merupakan bahan yang menarik untuk dijadikan penelitian, pada penelitian terdahulu terkait pengembangan modul ajar (Nurfitriyani et al., 2021; Prayitno et al., 2023; Putri & Puspasari, 2022; Sadieda et al., 2022; Setiawan et al., 2022) dan masih banyak yang lainnya yang membahas tentang pengembangan modul ajar.

Dari situasi di atas, peranan seorang guru dalam mengembangkan modul ajar menjadi salah satu komponen penting keberhasilan pembelajaran di dalam kelas (Annisa et al., 2017; Prayitno et al., 2023). Modul ajar merupakan hal yang baru bagi semua guru terutama guru-guru yang belum bergabung di guru penggerak. Selain di guru penggerak, pengembangan modul ajar diajarkan melalui PPG. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dipercaya untuk menyelenggarakan PPG Daljab Kategori 2. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan Guru PJOK dalam mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan data yang sudah diperoleh berkaitan dengan hasil kerja mahasiswa PPG terkait pengembangan perangkat yaitu pembuatan modul ajar (Sugiyono, 2008). Kemampuan tersebut kemudian dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan fakta yang sudah di peroleh (Sukmadinata, 2017). Data yang sudah

di peroleh dari hasil dokumentasi, kemudian data di analisis dengan menggunakan teknik penyajian data dan menyimpulkan hasil analisis tersebut (Sugiono, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru PJOK dalam membuat modul ajar kurikulum merdeka. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PJOK yang sedang mengampu Program Profesi Guru Dalam Jabatan Kategori II di Univeristas PGRI Adi Buana Surabaya Tahun 2022, subjek diambil 2 mahasiswa yang dipilih secara acak dari 12 mahasiswa kelas 2B. Penelitian ini ditekankan pada kemampuan mahasiswa PPG dalam menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan komponen yang harus dimunculkan pada modul ajar.

Analisis pada penelitian ini ada beberapa tahapan yaitu : a)

mengelompokkan modul ajar berdasarkan kelengkapan komponen modul ajar; b) berdasarkan hasil modul ajar yang sudah dibuat tersebut dipilih 2 subjek secara acak yaitu modul ajar; c) menyajikan data; d) menyimpulkan dari hasil analisis. Penyusunan modul ajar mengacu pada kriteria modul ajar, dimana sudah ditetapkan secara global pada kriteria modul ajar terdapat komponen-komponen yang harus dipenuhi, yaitu a) komponen informasi umum; b) komponen inti; 3) lampiran. Mahasiswa dikatakan mampu menyusun modul ajar, jika semua point-point komponen yang ada pada modul ajar terpenuhi atau dituliskan semua. Berikut komponen yang harus dimunculkan dalam penyusunan modul ajar (Maulida, 2022), disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Komponen Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Komponen Modul Ajar	Point-Point Komponen Modul Ajar
Komponen informasi umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas penulis modul ajar 2. Kompetensi awal 3. Profil pelajar pancasila 4. Sarana dan prasarana 5. Target peserta didik 6. Model pembelajaran
Komponen inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan pembelajaran 2. Asesmen 3. Pemahaman bermakna 4. Pertanyaan pemantik 5. Kegiatan pembelajaran 6. Refleksi peserta didik dan pendidik
Lampiran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengayaan dan Remedial 2. Lembar kerja peserta didik (LKPD) 3. Bahan bacaan pendidik dan peserta didik 4. Glosarium 5. Daftar pustaka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis berdasarkan hasil kerja mahasiswa PPG terkait pembuatan modul ajar dikelompokkan berdasarkan kelengkapan point-point komponen modul ajar. Pada penelitian ini di ambil 2 modul ajar dari subjek 1 dan subjek 2 yang kemudian dianalisis. Subjek 1 dan 2 merupakan guru PJOK yang mengampu PPG Daljab Kategori 2,

berikut disajikan hasil kerja modul ajar dari subjek 1 dan subjek 2.

Komponen Informasi Umum

Berikut disajikan hasil kerja pengembangan modul ajar terkait komponen informasi umum. Gambar 1 menunjukkan komponen informasi umum modul ajar dari subjek 1 dan Gambar 2 menunjukkan komponen informasi umum modul ajar dari subjek 2.



Gambar 1
Komponen Informasi Umum Modul Ajar Subjek 1

Gambar 1 dan Gambar 2 menunjukkan hasil kerja mahasiswa PPG terkait komponen informasi umum pada modul ajar, berdasarkan hasil analisis mahasiswa menuliskan semua point-point yang ada pada komponen informasi umum. Dari sini dapat diketahui bahwa mahasiswa PPG mampu menyusun komponen informasi umum. Sesuai pemaparan dari (Sadieda et al., 2022), pada komponen informasi



Gambar 2
Komponen Informasi Umum Modul Ajar Subjek 2

umum merupakan komponen wajib yang harus dimunculkan pada modul ajar kurikulum merdeka. Point-point yang harus dimunculkan pada komponen informasi umum, yaitu: identitas penulis modul ajar, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana prasarana, target peserta didik, model pembelajaran. Semua sudah dituliskan. Jadi mahasiswa PPG sudah mampu menyusun komponen informasi umum pada modul ajar. Point-

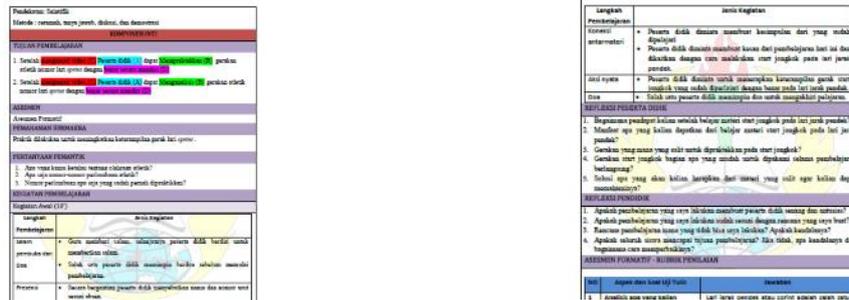
point tersebut digunakan dalam mengembangkan modul ajar pada tahap inti pembelajaran (Prayitno et al., 2023; Pujiastuti & Kulup, 2019).

Pada komponen informasi umum, masih banyak guru PJOK yang belum detail dalam memaparkan sintaks dari

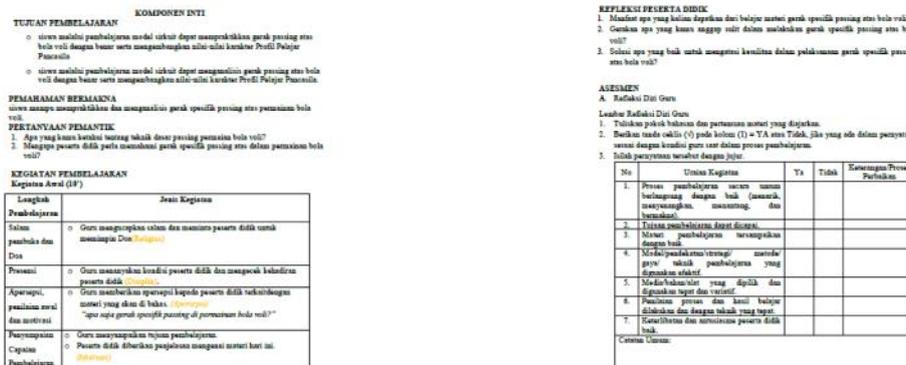
pembelajaran yang dilaksanakan, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Kusmaharti & Prayitno, 2017).

Komponen Inti

Hasil kerja pengembangan modul ajar terkait komponen inti disajikan pada Gambar 1 dan Gambar 2 berikut.



Gambar 2
Kegiatan Inti Modul Ajar Subjek 1



Gambar 3
Komponen inti modul ajar subjek 2

Gambar 2 menunjukkan hasil pengembangan dari subjek 1, semua point pada komponen inti terpenuhi meliputi tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi peserta didik dan pendidik. Gambar 3 menunjukan hasil analisis subjek 2, dimana terdapat satu point

yang belum terpenuhi, yaitu pada point refleksi pendidik. Pengembangan modul ajar terkait komponen inti. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa PPG mampu mengembangkan modul ajar terkait komponen inti.

Lampiran

Hasil pengembangan modul ajar terkait komponen lampiran dari subjek 1

disajikan pada Gambar 3 dan lampiran Gambar 4 berikut.

LAMPIRAN
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

A. Kompetensi Awal
Pada akhir dan 2 peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan hasil latihan penerapan keterampilan gerak berupa pemastian dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, dan aktivitas pemastian dan olahraga di (indonesia) secara mandiri pada pemastian, aktivitas pemastian, dan kegiatan senam volat.

B. Tujuan Pembelajaran
Mendeskripsikan konsep dan mengaitkan aktivitas senam pada pemastian dapat dipertunjukkan pada spesifikasi gerak lari pada pemastian.

C. Petunjuk Belajar

- Amatilah tayangan video berikut: <https://www.youtube.com/watch?v=UjDk1A4U7>
- Kemudian lakukan apa yang terdapat dalam LKPD ini lalu tentukan penyelesaian untuk setiap masalah yang ada di dalamnya.
- Amatilah gambar yang ada pada lembar ini secara terarah dan perhatikan pada bagian jawaban!

NO	ISI GERAKAN	JAWABAN
1	 Gambar 2 https://www.youtube.com/watch?v=UjDk1A4U7	

DISKUSIKAN
Adalah : ...
Lari sprint : ...
Start jongkok : ...

DAFTAR PUSTAKA
Kardjosoedjoko, Soedjarto & Soewidlo. 2017. *Penelitian Ilmiah Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
Hidayat, Yusuf. 2010. *Penelitian Ilmiah Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
Tanjung, Firdaus & Soehadi. 2010. *Penelitian Ilmiah Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mengajar, Kepala SMA Widyadharma, Turen, 28 September 2022
Guru Mata Pelajaran

WIMAT AGUSTINO, S.P. **BENGI ARDIANTO, S.P.S**

Gambar 3
Lampiran Modul Ajar Subjek 1

LAMPIRAN
Lembar Kerja Peserta Didik

Tanggal : _____
Lengkap/nomor pembelajaran : _____
Nama Guru : _____
Pendidikan : _____

1. Tujuan umum

- Perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan aktivitas pembelajaran.
- Terlaksana pemastian dengan baik, sesuai dengan materi yang diberikan guru untuk meningkatkan nilai.
- Mendeskripsikan konsep dan mengaitkan aktivitas senam pada pemastian.
- Selama kegiatan pembelajaran nilai-nilai kehidupan diri dan keragaman budaya.

2. Tujuan aktivitas pembelajaran

- Desain dengan benar, bentuk dan gerak yang menunjukkan 7 orang.

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Pengayaan
Pengayaan diberikan oleh guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap aktivitas pembelajaran. Pengayaan diberikan apabila sudah dilakukan sesuai pada kompetensi yang akan dilakukan pada pemastian dapat dipertunjukkan pada spesifikasi gerak lari pada pemastian.

2. Remedial
Remedial diberikan oleh guru terhadap proses pembelajaran yang menunjukkan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan level kemampuan peserta didik. Hal ini menunjukkan level kemampuan peserta didik. Level kemampuan diberikan dari nilai yang dilakukan setiap kali pembelajaran. Remedial diberikan dengan cara menunjukkan nilai menunjukkan tingkat kesulitan dalam materi pembelajaran.

BARAN BACAAN PENDIDIKAN PESERTA DIDIK

Permainan Bola Voli
Permainan bola voli dipopulerkan pada tahun 1895 oleh William G. Morgan dari Amerika Serikat. Pada awalnya permainan ini bernama *Mintonette*, mengacu dari permainan ini dimainkan dengan menggunakan bola basket. Setelah itu, permainan ini berubah menjadi bola voli pada tahun 1896 oleh Prof. H.T. Hailst yang menggunakan nama permainan menjadi "Volley Ball".

Permainan bola voli di Indonesia sudah dikenal sejak tahun 1928. Olahraga ini pertama kali diperkenalkan ke Indonesia oleh tentara Amerika Serikat yang datang ke Indonesia pada tahun 1911, untuk melatih tentara mereka sebelum berangkat pulang ke Amerika. Pada tanggal 22 Januari 1937 di Jakarta didirikan *Peraturan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI)* dengan anggota W.V. Lamsamsari sebagai ketua pertama. (Surya Kusumadewi, 2003:7)

Permainan bola voli adalah olahraga yang dapat dimainkan oleh anak-anak sampai orang dewasa untuk mengisi waktu. Dengan permainan bola voli akan meningkatkan semangat baik secara individu dan kelompok. Dengan permainan ini diharapkan juga dapat meningkatkan dengan baik terhadap kontrol pribadi, disiplin, kerjasama, dan rasa tanggung jawab terhadap apa yang diperintahkan.

Gambar 4
Lampiran Modul Ajar Subjek 2

Gambar 3 menunjukkan hasil analisis modul ajar dari subjek 1 diperoleh hasil bahwa semua point pada lampiran terpenuhi, yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), pengayaan dan remedial, bahan bacaan pendidik dan peserta didik, glosarium, dan daftar pustaka. Gambar 4 menunjukkan hasil analisis terkait komponen lampiran subjek 2, dari 5 point yang ada pada lampiran tidak semua point terpenuhi, point yang terpenuhi adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), pengayaan dan remedial, bahan bacaan pendidik dan peserta didik, sedangkan untuk point yang belum terpenuhi adalah point glosarium dan daftar pustaka.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, subjek 1 sudah mampu mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka, point-point pada 3 komponen modul ajar semua terpenuhi, mulai dari point -point komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Sedangkan untuk subjek 2 mampu mengembangkan modul ajar namun tidak semua point terpenuhi, dari komponen tersebut ada beberapa point yang belum terpenuhi. Point pada komponen inti yang belum terpenuhi yaitu point refleksi untuk pendidik dan pada lampiran point glosarium dan daftar pustaka belum terpenuhi. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sebagai bahan kajian serta menjadi pendukung terkait pengembangan modul ajar kurikulum merdeka belajar bagi guru. Untuk keberlanjutan, bagi peneliti lain bisa mengembangkan dengan melakukan penelitian lanjutan terkait kemampuan dalam penyusunan modul ajar kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M., Hamid, H., & -, K. (2017). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di Wilayah Pedalaman. *Jurnal Widya Laksana*, 5(2), 81. <https://doi.org/10.23887/jwl.v5i2.9054>
- Asrori, M. (2013). Pengertian, tujaun, ruang lingkuo strategi pembelajaran. *Madrasah*, 5(2), 163–188. https://doi.org/10.1007/978-94-024-1267-3_843
- Dosen, U.-U. R. I. N. 14 T. 2005 T. G. dan. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.
- Gokalp, M. (2016). Investigating classroom teaching competencies of pre service elementary mathematics teachers. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 12(3), 503–512. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2016.1296a>
- Guo, Y., Connor, C. M. D., Yang, Y., Roehrig, A. D., & Morrison, F. J. (2012). The effects of teacher qualification, teacher self-efficacy, and classroom practices on fifth graders' literacy outcomes. *Elementary School Journal*, 113(1), 3–24. <https://doi.org/10.1086/665816>
- Hernawan, A. H., & Andriyani, D. (2011). Hakekat kurikulum dan pembelajaran. In *Modul Pembelajaran* (pp. 1–42). <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PBIS4303->

- M1.pdf
- Krathwohl, D. R. (2009). *Methods of educational and social science research : The logic of methods*.
- Kusmaharti, D., & Prayitno, L. (2017). Analisis kesulitan guru SD di Kabupaten Sumenep dalam mengajarkan tema pada Kurikulum 2013. *Inovasi*, 19(1), 24–32.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era *Society 5.0*. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72.
<https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
<https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>
- Nurfitriyani, R., Setiawan, A., & Darmayanti, R. (2021). The Effect of the Merdeka Curriculum on Student Creativity in Elementary Schools in Indonesia. *Journal of Primary Education*, 10(2), 102–112.
- Prayitno, L. L., Mutianingsih, N., Lestari, D. A., Rosyidah, A. D. A., & Sumianto, D. (2023). Kesalahan Calon Guru Matematika Dalam Mengembangkan Modul Ajar Jenjang Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmiah Soulmath : Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 11(1), 31–46.
<https://doi.org/10.25139/smj.v11i1.5694>
- Pujiastuti, R., & Kulup, L. I. (2019). Meningkatkan kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. 3, 122–135.
- Putri, T. N., & Puspasari, D. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis CASE (Creative, Active, Systematic, Effective) pada Mata Pelajaran Korespondensi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4956–4967.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2969>
- Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *JURNAL Ansiru PAI*, 92–106.
- Sadieda, L. U., Wahyudi, B., Dwi Kirana, R., Kamaliyyah, S., & Arsyavina, V. (2022). Implementasi Model Blended Learning Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Merdeka. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 7(1), 55–72.
<https://doi.org/10.15642/jrpm.2022.7.1.55-72>
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178.
<https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62.
<https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>
- Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2022). Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7486–7495.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3510>

- Subandrio, W., & Kartiko, D. C. (2021). Survey Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Purwoasri. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 9(2), 177–182.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/42154>
- Sugiono, E. (2019). Strategi peningkatan kinerja perguruan tinggi swasta : peranan budaya inovasi , pembelajaran dan komitmen organisasi The private university performance improvement strategies : the role of innovation culture , organizational learning and commitment. 21(1), 53–66.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabeta
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pembelajaran* (12th ed.). PT Remaja Rosdakarya
- Susilo, H., & Indriyati, E. (2021). The Development of Teacher Competence through the Implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesia. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 7(1), 54–65.
- Turmuzy, M., & Kurniawan, E. (2021). Kemampuan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Matematika Ditinjau dari Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) pada Mata Kuliah Micro Teaching. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2484–2498.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.881>
- Yane, S. (2013). Perkembangan Kurikulum SMP/MTS Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani (Analisis Kurikulum 1975-2006). *Jurnal Edukasi*, 11(2), 229–239.
<https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/edukasi/article/view/218>